BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran dukungan sosial keluarga di Desa Kalongan dalam menghadapi bencana tanah longsor berulang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi sejumlah 71 keluarga (91,0%).
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan keluarga di Desa Kalongan dalam menghadapi bencana tanah longsor berulang sebagian besar berada pada kategori sangat siap, yaitu sebanyak 40 keluarga (51,3%).
3. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank, diperoleh nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,380$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor berulang. Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan sedang, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin baik kesiapsiagaan keluarga.

B. Saran

1. Bagi keluarga dan masyarakat

   Keluarga di Desa Kalongan diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan dukungan sosial yang sudah baik, baik antaranggota keluarga maupun dengan lingkungan sekitar. Warga disarankan terus menjaga komunikasi dan saling membantu dalam kesiapsiagaan bencana. Keluarga yang sudah siap bisa menjadi mentor bagi yang masih kurang siap. Dukungan sosial bukan hanya soal perhatian, tapi juga berbagi informasi, menyiapkan tas siaga, dan membangun sistem peringatan dini supaya siap menghadapi longsor secara nyata.
2. Bagi pemerintah desa dan pihak terkait

   Pemerintah sebaiknya membuat program kesiapsiagaan bencana yang memanfaatkan jaringan sosial warga, misalnya membentuk kelompok siaga di RT/RW. Kegiatan seperti latihan evakuasi, peta rawan bencana, pelatihan pertolongan pertama, dan sistem peringatan dini harus melibatkan warga secara aktif. Keluarga yang kurang

siap perlu diberi perhatian khusus dengan bantuan tas siaga, edukasi sederhana, dan pendampingan dari warga yang sudah siap. Semua program perlu berjalan berkelanjutan dan memperkuat kerja sama antara dukungan resmi pemerintah dan dukungan warga sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya sebaiknya melihat perubahan kesiapsiagaan dari waktu ke waktu dan memasukkan faktor lain seperti pengetahuan bencana, persepsi risiko, kemampuan diri, dan kondisi ekonomi. Bisa juga menggunakan wawancara atau observasi untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap, serta membandingkan beberapa wilayah agar hasilnya lebih luas dan program yang dibuat lebih tepat sasaran.